

Jahrizal
Adol Bastian

The background of the cover is a photograph of a woman wearing a traditional conical hat and a blue long-sleeved shirt. She is smiling and looking down at a market stall filled with various goods, including what appears to be dried spices or herbs in wooden bowls. The text is overlaid on this image.

BUMdes dan Transformasi Ekonomi Desa

Dinamika, Tantangan, dan
Strategi Penguatan

■ BUMDes **E** dan Transformasi **Ekonomi Desa**

Dinamika, Tantangan, dan Strategi Penguatan

Jahrizal dan Adol Bastian



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

BUMDes DAN TRANSFORMASI EKONOMI DESA

Dinamika, Tantangan, dan Strategi Penguatan

Copyright @ 2026 By Jahrizal dan Adol Bastian

All right reserved

Penulis

Jahrizal dan Adol Bastian

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Husnud Diniyah

Editor

Jahrizal dan Azrul Muslihin

Background isi buku di ambil dari [https://www. freepik. com/](https://www.freepik.com/)

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit. kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-221-7

Cetakan ke-1, Maret 2026

14,8 x 21 cm, vi + 87 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham dan
isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100. 000. 000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4. 000. 000. 000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul **‘BUMDes dan Transformasi Ekonomi Desa: Dinamika, Tantangan, dan Strategi Penguatan’** ini dapat diselesaikan.

Buku ini lahir dari refleksi atas dinamika pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mendorong kemandirian ekonomi desa. Dalam beberapa tahun terakhir, BUMDes memperoleh perhatian yang semakin besar sebagai instrumen kelembagaan ekonomi lokal. Harapannya tidak kecil: meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat akses permodalan, serta membangun fondasi ekonomi desa yang berkelanjutan.

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa penguatan BUMDes tidak hanya membutuhkan regulasi dan dukungan kebijakan, tetapi juga tata kelola yang profesional, kapasitas manajerial yang memadai, serta partisipasi masyarakat yang konsisten. Dinamika dan tantangan tersebut menjadi landasan utama dalam penyusunan buku ini.

Buku ini tidak dimaksudkan sebagai kritik terhadap kebijakan, melainkan sebagai upaya konstruktif untuk memperkaya diskursus mengenai penguatan kelembagaan ekonomi desa. Melalui pendekatan analitis dan reflektif, penulis berupaya menghadirkan gambaran yang komprehensif mengenai

problematika pengelolaan BUMDes sekaligus menawarkan arah transformasi yang lebih berkelanjutan.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, masukan dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan gagasan di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi bagi pengelola BUMDes, pemerintah desa, akademisi, serta pemerhati pembangunan desa dalam memperkuat peran BUMDes sebagai motor transformasi ekonomi desa.

Akhir kata, semoga buku ini memberikan manfaat dan menjadi bagian dari upaya bersama dalam membangun desa yang mandiri, adaptif, dan berdaya saing.

Pekanbaru, 25 Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii

BAB SATU

DESA DAN TANTANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI.....	1
A. Struktur dan Potensi Ekonomi Desa.....	1
B. Transformasi Paradigma Pembangunan Desa	4

BAB DUA

BUMDes: KONSEP, REGULASI, DAN HARAPAN BESAR	7
A. Konsep dan Karakteristik Kelembagaan BUMDes	7
B. Kerangka Regulasi dan Tata Kelola BUMDes.....	12
C. Harapan Transformasi Ekonomi melalui BUMDes.....	18

BAB TIGA

REALITAS LAPANGAN: POTRET BUMDES DI TINGKAT KECAMATAN	21
A. Variasi Model Usaha dan Kinerja BUMDes.....	21
B. Tata Kelola dan Partisipasi Masyarakat.....	24
C. Tantangan Implementasi di Tingkat Lokal.....	26

BAB EMPAT

KETIKA MODAL MACET: PROBLEM SIMPAN PINJAM DAN MORAL HAZARD..... 29

- A. Unit Simpan Pinjam dalam Perspektif Akses Modal dan Teori Keagenan..... 29
- B. Moral Hazard dan Dilema Modal Sosial dalam Perspektif *Social Capital Theory*..... 31
- C. Tata Kelola, Krisis Likuiditas, dan Perspektif Institutional Theory 32

BAB LIMA

FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MENENTUKAN NASIB BUMDes 35

- A. Kekuatan Internal: Modal Sosial dan Dukungan Kelembagaan..... 35
- B. Kelemahan Internal: Kapasitas Manajerial dan Sistem Administrasi 38
- C. Peluang Eksternal: Digitalisasi dan Kemitraan..... 39
- D. Ancaman Eksternal: Persaingan dan Dinamika Ekonomi 39

BAB ENAM

STRATEGI TRANSFORMASI BUMDes 41

- A. Penguatan Tata Kelola dan Sistem Administrasi..... 41
- B. Reformulasi Pengelolaan Unit Simpan Pinjam..... 44
- C. Digitalisasi dan Transparansi..... 46
- D. Diversifikasi Unit Usaha..... 49
- E. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia 51
- F. Pendekatan Partisipatif dan Komunikasi Publik 54
- G. Orientasi Jangka Panjang dan Keberlanjutan..... 56

BAB TUJUH

MODEL IDEAL DAN ROADMAP PENGUATAN BUMDes..... 61

- A. Model Ideal BUMDes Berkelanjutan 62
- B. Roadmap Penguatan BUMDes..... 67
- C. Contoh Sukses BUMDes dalam Meningkatkan
Perekonomian Masyarakat 70
- D. Faktor-Faktor Keberhasilan BUMDes..... 74

DAFTAR PUSTAKA..... 77

PROFIL PENULIS..... 79

PROFIL EDITOR 83



BAB SATU

DESA DAN TANTANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI

A. Struktur dan Potensi Ekonomi Desa

Desa merupakan fondasi strategis dalam arsitektur pembangunan nasional Indonesia. Secara historis, desa tidak hanya berfungsi sebagai entitas administratif, melainkan sebagai ruang sosial, ekonomi, dan budaya tempat berlangsungnya proses produksi dan reproduksi kehidupan masyarakat. Sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor-sektor berbasis sumber daya alam yang berada di wilayah pedesaan. Dengan demikian, desa memiliki posisi sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, terutama dalam aspek ketahanan pangan, distribusi bahan baku, serta penyediaan tenaga kerja (Wiradi, 2000).

Struktur ekonomi desa secara umum masih ditandai oleh dominasi sektor primer, seperti pertanian, perikanan, perkebunan, dan peternakan. Karakteristik ini menunjukkan bahwa basis produksi desa sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam secara langsung. Meskipun sektor primer memiliki peran vital, ketergantungan yang tinggi pada sektor ini menimbulkan implikasi struktural yang kompleks. Produk yang dihasilkan umumnya memiliki nilai tambah rendah, sangat sensitif terhadap fluktuasi harga pasar, serta rentan terhadap gangguan eksternal seperti perubahan iklim dan dinamika perdagangan global.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan dalam rantai nilai (value chain). Desa sering kali berada pada posisi hulu sebagai penyedia bahan mentah, sementara proses pengolahan, distribusi, dan pemasaran yang menghasilkan margin keuntungan lebih tinggi justru berada di luar desa. Akibatnya, akumulasi kapital ekonomi cenderung terkonsentrasi di wilayah yang memiliki akses teknologi, informasi, dan jaringan distribusi yang lebih maju. Fenomena ini mengindikasikan bahwa persoalan utama ekonomi desa bukan semata-mata ketersediaan sumber daya, melainkan keterbatasan kapasitas dalam mengelola dan mentransformasikan sumber daya tersebut menjadi nilai tambah ekonomi.

Dalam kerangka teori pembangunan, transformasi struktural merupakan prasyarat bagi terjadinya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Transformasi tersebut mencakup pergeseran dari ekonomi berbasis ekstraksi menuju ekonomi berbasis produksi dan pengolahan, peningkatan produktivitas tenaga kerja, serta diversifikasi aktivitas ekonomi. Tanpa transformasi ini, desa berpotensi mengalami stagnasi yang bersifat struktural, di mana pertumbuhan ekonomi berjalan lambat dan ketimpangan tetap bertahan.

Di sisi lain, desa memiliki potensi yang sangat besar apabila dikelola secara sistematis. Potensi tersebut tidak hanya berupa sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga modal sosial yang kuat. Modal sosial mencakup jaringan kepercayaan, norma kolektif, serta budaya gotong royong yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat desa. Dalam perspektif kelembagaan, modal sosial merupakan aset yang dapat menurunkan biaya transaksi, memperkuat koordinasi, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha bersama.

Selain itu, desa memiliki potensi ekonomi berbasis kearifan lokal yang semakin relevan dalam era ekonomi kreatif dan ekonomi berkelanjutan. Produk-produk khas desa, baik berupa hasil olahan pangan, kerajinan, maupun wisata berbasis budaya, memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi komoditas bernilai tinggi apabila didukung oleh strategi pemasaran dan manajemen yang profesional. Tantangannya terletak pada bagaimana mengintegrasikan potensi lokal tersebut ke dalam sistem ekonomi yang lebih luas tanpa menghilangkan identitas dan karakter sosialnya.

Permasalahan lain yang signifikan adalah keterbatasan akses pembiayaan dan literasi keuangan. Sebagian pelaku usaha desa belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, legalitas usaha yang lengkap, maupun jaminan formal yang disyaratkan lembaga keuangan. Kondisi ini menciptakan eksklusi finansial yang membatasi kemampuan ekspansi usaha. Tanpa dukungan pembiayaan yang memadai, proses akumulasi modal menjadi lambat dan transformasi ekonomi sulit terjadi (Bank Indonesia, 2022).

Secara analitis, tantangan ekonomi desa dapat dipetakan dalam dimensi berikut:

1. Struktur produksi yang belum terdiversifikasi.
2. Rendahnya tingkat hilirisasi dan inovasi produk.
3. Akses pembiayaan yang terbatas dan belum inklusif.
4. Keterbatasan kapasitas manajerial dan kewirausahaan.
5. Integrasi pasar yang belum optimal.

Kelima dimensi tersebut saling berkaitan dan membentuk lingkaran tantangan struktural. Oleh karena itu, penguatan ekonomi desa memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, bukan intervensi parsial.

Selain aspek ekonomi, dimensi keberlanjutan ekologis juga menjadi pertimbangan penting. Eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan tanpa pengelolaan berkelanjutan berpotensi mengurangi daya dukung lingkungan dan menimbulkan risiko jangka panjang. Dengan demikian, strategi penguatan ekonomi desa harus mengintegrasikan prinsip keberlanjutan sebagai bagian dari desain kebijakan dan kelembagaan.

Dengan melihat kompleksitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur ekonomi desa menghadirkan paradoks: potensi yang besar berdampingan dengan keterbatasan struktural yang nyata. Tantangan ini menuntut adanya inovasi kelembagaan yang mampu mengonsolidasikan potensi lokal menjadi kekuatan ekonomi kolektif yang produktif dan berkelanjutan.

B. Transformasi Paradigma Pembangunan Desa

Transformasi paradigma pembangunan desa memperoleh landasan normatif yang kuat sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Regulasi ini menandai perubahan fundamental dalam hubungan antara negara dan desa, di mana desa diberikan pengakuan terhadap hak asal-usul,

kewenangan lokal, serta kapasitas fiskal yang lebih besar melalui transfer dana desa.

Perubahan ini bukan sekadar administratif, melainkan bersifat paradigmatis. Desa diposisikan sebagai subjek pembangunan yang memiliki otonomi dalam merumuskan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan. Dengan demikian, pembangunan desa tidak lagi sepenuhnya bergantung pada inisiatif eksternal, melainkan bertumpu pada partisipasi dan kapasitas internal masyarakat desa.

Namun transformasi regulatif tidak otomatis menghasilkan transformasi substantif. Peningkatan dana desa perlu diiringi dengan perubahan orientasi pembangunan. Jika dana hanya digunakan untuk pembangunan fisik tanpa memperkuat basis ekonomi produktif, maka kemandirian ekonomi sulit terwujud. Oleh karena itu, transformasi paradigma pembangunan desa harus mencakup pergeseran dari orientasi infrastruktur menuju orientasi produktivitas dan kewirausahaan.

Kemandirian ekonomi desa mensyaratkan adanya institusi ekonomi yang mampu mengelola aset desa secara profesional. Profesionalisme mencakup perencanaan usaha yang matang, pengelolaan keuangan yang akuntabel, serta strategi pemasaran yang adaptif terhadap dinamika pasar. Selain itu, diperlukan kepemimpinan lokal yang visioner dan mampu menggerakkan partisipasi kolektif masyarakat. Transformasi tersebut juga menuntut peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Pendidikan, pelatihan kewirausahaan, serta penguatan literasi keuangan menjadi elemen penting dalam membangun fondasi ekonomi desa yang kuat. Tanpa peningkatan kapasitas manusia, kelembagaan ekonomi berisiko menjadi formalitas administratif tanpa daya dorong nyata.

Secara konseptual, transformasi pembangunan desa dapat dipahami sebagai proses perubahan multidimensional yang mencakup:

1. Perubahan struktur ekonomi menuju nilai tambah yang lebih tinggi.
2. Penguatan tata kelola kelembagaan yang profesional dan transparan.
3. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia desa.
4. Diversifikasi sumber pendapatan desa secara berkelanjutan.

Transformasi ini memerlukan sinergi antara kebijakan nasional, dukungan fiskal, serta inisiatif lokal. Keberhasilan pembangunan desa tidak hanya diukur dari besarnya anggaran yang dikelola, tetapi dari kemampuan desa menciptakan sistem ekonomi yang resilien, inklusif, dan berdaya saing.

Dengan demikian, tantangan kemandirian ekonomi desa pada akhirnya merupakan persoalan kelembagaan dan kapasitas kolektif. Desa perlu membangun sistem ekonomi yang tidak semata-mata bergantung pada transfer fiskal, tetapi mampu menghasilkan pendapatan secara mandiri melalui pengelolaan potensi lokal yang produktif. Transformasi paradigma pembangunan desa menjadi landasan penting bagi pembentukan institusi ekonomi kolektif yang akan dibahas lebih lanjut pada bab berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, R. (2023). Modal sosial sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes. *Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 41–51.
- Antlöv, H., Wetterberg, A., & Dharmawan, L. (2016). Village governance, community life, and the new village law in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(2), 161–183.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan perkembangan UMKM*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2023*. Jakarta: OJK.
- Republik Indonesia. (1992). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang *Perkoperasian*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Desa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7.
- Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang *Badan Usaha Milik Desa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 21.
- Shafila, D., & Aji Suseno, D. (2024). Welfare Peran Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bumdes Sari Mulyo Desa Karang Sari Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan).

Welfare: *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 137–148.

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

Wiradi, G. (2000). *Sosiologi pedesaan: Kumpulan tulisan*. Bogor: IPB Press.

PROFIL PENULIS



Dr. Jahrizal, S.E., M.T.

Lahir pada tanggal 21 November 1962 di Duri, kabupaten Bengkalis. Riwayat pendidikan untuk jenjang S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Riau dengan mengambil Jurusan Ekonomi Pembangunan dan lulus pada tahun 1986. Kemudian melanjutkan pendidikan pada pascasarjana atau S2 di Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Bandung (ITB) dengan mengambil Jurusan Studi Pembangunan dan lulus pada tahun 2003.

Pada tahun 2012 telah menyelesaikan program Doktoran pada Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya dengan mengambil Jurusan Manajemen Pembangunan.

Saat ini beliau menjadi dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau untuk program S1 Ilmu Ekonomi dan Pascasarjana S2 Manajemen. Untuk mata kuliah yang diampu saat ini adalah ekonomi industry, ekonomi publik, ekonomi manajerial, dan ekonomi mikro. judul studi terbaru yang telah dilaksanakan adalah Inovasi Model Bisnis Budidaya Kambing Etawa yang Terintegrasi Pertanian Organik Menggunakan Internet of Things - Pengembangan Produk Binder Berbasis Lateks Karet Alam sebagai substitusi komponen impor untuk Cat Emulsi Kedap Air - Smart

Machine Vision Berbasis Pencitraan Multispektral Untuk Sortasi Dan Grading Tandan Buah Segar Kelapa Sawit. Untuk pengalaman pengabdian untuk masyarakat yang pernah dilaksanakan diantaranya adalah Inovasi Model Bisnis Budidaya Kambing Etawa yang Terintegrasi Pertanian Organik Menggunakan Internet of Things (2024) - Pengembangan Produk Binder Berbasis Lateks Karet Alam sebagai substitusi komponen impor untuk Cat Emulsi Kedap Air (2024) - Smart Machine Vision Berbasis Pencitraan Multispektral Untuk Sortasi Dan Grading Tandan Buah Segar Kelapa Sawit (2022). Selain aktif dalam berbagai penulisan penulis juga aktif dalam penulisan berbagai publikasi diantaranya adalah Advantages of the Location of the Bukit Batu Small and Medium Weaving Industry Center, Bengkalis Regency (2024) - The Impact Of Government Spending, Financial Deepening, And Unemployment On Poverty Reduction In Indonesia (2024) - The Economics of Vision's Machine For Sorting Palm Fruit Bunches to Increase Indonesia's CPO Exports (2023). Selain itu penulis juga memiliki Paten/HKI yaitu Aplikasi Manajemen Budidaya Kambing Etawa Terintegrasi Pertanian Organik Sistem Monitoring Sensor IoT - Sistem Informasi Manajemen Buah Sawit.

Email Penulis: jahrizal@lecturer.unri.ac.id



Adol Bastian, S.T., M.PWD merupakan praktisi sekaligus akademisi di bidang perencanaan wilayah, pembangunan perdesaan, dan konstruksi. Lahir di Kuok, 06 Desember 1978, ia menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Sipil dan Perencanaan (Arsitektur) di Institut Teknologi Medan pada tahun 2004, dan melanjutkan pendidikan Magister (S2) Perencanaan Wilayah dan Perdesaan di Universitas Riau dengan capaian IPK 3,91.

Dengan pengalaman profesional lebih dari 16 tahun, Adol Bastian memiliki rekam jejak yang kuat di bidang teknik dan pembangunan. Ia pernah berkarier sebagai Staff Teknik dan Manajer Teknik di berbagai perusahaan konsultan, sebelum kemudian berkontribusi secara aktif dalam program pembangunan desa sebagai Pendamping Desa (P3MD) Provinsi Riau di bawah Kementerian Desa sejak 2017 hingga 2025.

Keahliannya meliputi Arsitek Muda (LPJK), Ahli Taman Muda (LPJK), serta K3 Konstruksi (BSN), yang memperkuat kapasitasnya dalam perencanaan teknis, pengawasan konstruksi, dan pengembangan kawasan berbasis kebutuhan masyarakat.

Berbekal pengalaman akademik dan praktik lapangan yang mendalam, Adol Bastian menghadirkan perspektif yang komprehensif dalam karya tulisnya, khususnya terkait pembangunan desa, perencanaan wilayah, penguatan kelembagaan, serta strategi pembangunan berkelanjutan berbasis potensi lokal.

PROFIL EDITOR



Dr. Jahrizal, S.E., M.T.

Lahir pada tanggal 21 November 1962 di Duri, kabupaten Bengkalis. Riwayat pendidikan untuk jenjang S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Riau dengan mengambil Jurusan Ekonomi Pembangunan dan lulus pada tahun 1986. Kemudian melanjutkan pendidikan pada pascasarjana atau S2 di Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Bandung (ITB) dengan mengambil Jurusan Studi Pembangunan dan lulus pada tahun 2003.

Pada tahun 2012 telah menyelesaikan program Doktoran pada Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya dengan mengambil Jurusan Manajemen Pembangunan.

Saat ini beliau menjadi dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau untuk program S1 Ilmu Ekonomi dan Pascasarjana S2 Manajemen. Untuk mata kuliah yang diampu saat ini adalah ekonomi industry, ekonomi publik, ekonomi manajerial, dan ekonomi mikro. judul studi terbaru yang telah dilaksanakan adalah Inovasi Model Bisnis Budidaya Kambing Etawa yang Terintegrasi Pertanian Organik Menggunakan Internet of Things - Pengembangan Produk Binder Berbasis Lateks Karet Alam sebagai

substitusi komponen impor untuk Cat Emulsi Kedap Air - Smart Machine Vision Berbasis Pencitraan Multispektral Untuk Sortasi Dan Grading Tandan Buah Segar Kelapa Sawit. Untuk pengalaman pengabdian untuk masyarakat yang pernah dilaksanakan diantaranya adalah Inovasi Model Bisnis Budidaya Kambing Etawa yang Terintegrasi Pertanian Organik Menggunakan Internet of Things (2024) - Pengembangan Produk Binder Berbasis Lateks Karet Alam sebagai substitusi komponen impor untuk Cat Emulsi Kedap Air (2024) - Smart Machine Vision Berbasis Pencitraan Multispektral Untuk Sortasi Dan Grading Tandan Buah Segar Kelapa Sawit (2022). Selain aktif dalam berbagai penulisan penulis juga aktif dalam penulisan berbagai publikasi diantaranya adalah Advantages of the Location of the Bukit Batu Small and Medium Weaving Industry Center, Bengkalis Regency (2024) - The Impact Of Government Spending, Financial Deepening, And Unemployment On Poverty Reduction In Indonesia (2024) - The Economics of Vision's Machine For Sorting Palm Fruit Bunches to Increase Indonesia's CPO Exports (2023). Selain itu penulis juga memiliki Paten/HKI yaitu Aplikasi Manajemen Budidaya Kambing Etawa Terintegrasi Pertanian Organik Sistem Monitoring Sensor IoT - Sistem Informasi Manajemen Buah Sawit.

Email Penulis: jahrizal@lecturer.unri.ac.id



Azrul Muslihin, S.E. adalah lulusan Ilmu Ekonomi konsentrasi Industri dari Universitas Riau dengan capaian akademik yang unggul dan latar belakang kuat di bidang analisis kelayakan bisnis, keuangan, dan riset ekonomi. Ia memiliki pengalaman profesional dalam pengelolaan administrasi dan keuangan publikasi ilmiah, serta terlibat aktif dalam penyusunan laporan, analisis data, dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Saat ini, Azrul tengah menempuh pendidikan Magister (S2) Manajemen untuk memperdalam keahlian di bidang manajemen strategis, pengembangan bisnis, dan tata kelola organisasi. Sebagai bagian dari tim pengelola jurnal ilmiah regional, Azrul berkontribusi dalam pengelolaan anggaran penerbitan, pelaporan keuangan, dan koordinasi lintas divisi untuk mendukung keberlanjutan publikasi akademik. Pengalaman ini memperkuat ketelitian, integritas, dan profesionalismenya dalam mengelola dokumen serta proses editorial. Selain itu, ia juga berpengalaman sebagai asisten dosen dan peneliti pendamping dalam berbagai kajian ekonomi dan studi kelayakan industri. Keterlibatannya dalam penulisan buku berbasis riset serta analisis data menggunakan perangkat lunak statistik mencerminkan komitmennya terhadap karya ilmiah yang sistematis, objektif, dan berkualitas.

Email Editor: azrul.muslihin01@gmail.com

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) lahir sebagai instrumen strategis untuk mendorong kemandirian ekonomi desa. Harapannya besar: meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka akses permodalan, serta memperkuat kelembagaan ekonomi lokal. Namun dalam praktiknya, tidak semua BUMDes mampu berjalan optimal. Permasalahan tata kelola, lemahnya manajemen risiko, hingga krisis likuiditas pada unit usaha simpan pinjam kerap menjadi tantangan yang menghambat transformasi ekonomi desa.

Buku ini membedah dinamika dan problematika pengelolaan BUMDes secara komprehensif, dengan menelusuri faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberlanjutan usaha desa. Berangkat dari realitas lapangan, penulis menguraikan bagaimana moral hazard, keterbatasan kapasitas manajerial, serta dilema antara misi sosial dan prinsip bisnis menjadi titik kritis dalam perjalanan BUMDes.

Tidak berhenti pada analisis, buku ini menawarkan arah penguatan kelembagaan melalui strategi transformasi, digitalisasi, manajemen risiko, serta model pengelolaan berkelanjutan. Buku ini diharapkan menjadi referensi bagi pengelola BUMDes, pemerintah desa, akademisi, dan pemerhati pembangunan desa dalam membangun institusi ekonomi desa yang lebih profesional, adaptif, dan berdaya saing.



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / 0353 3234 874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta

@penerbitbukujogja

@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-221-7

